

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Wayang

1. Pengertian wayang

Wayang dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru sebagai suatu media untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.¹⁷ G.A. J. Hazeu mengatakan bahwa wayang dalam bahasa/kata Jawa berarti: bayangan.¹⁸ Wayang salah satu bentuk seni budaya tradisional bangsa Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang selama lebih dari 1000 tahun.¹⁹ Wayang dalam perkembangannya berabad-abad itu ternyata telah mampu bertahan.²⁰ Pengakuan UNESCO terhadap kesenian wayang mendorong pengenalan seni wayang di dunia

¹⁷Devi, Anggit Shita; Maisaroh, Siti. *Pengembangan media pembelajaran buku pop-up wayang tokoh Pandhawa pada mata pelajaran bahasa jawa kelas V SD*. Jurnal PGSD Indonesia, 2017, h. 32.

¹⁸Amir Mertosedono, *Sejarah Wayang, Asal-Usul, Jenis dan Cirinya* (Semarang: Dahara Prize, 1994), h. 28.

¹⁹Elly Herlyana, "Pagelaran Wayang Purwa sebagai Media Penanaman Nilai Religius Islam pada Masyarakat Jawa," *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 14, no. 1 (2013): h. 128.

²⁰Madinatul Mukholifah, Urip Tisngati & Vit Ardhyantama, *Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik Prodi Pgsd, Stkip Pgri Pacitan* Vol.1 No.4 September 2020. h. 675

internasional.²¹ Akhirnya pada tanggal 7 November 2003 wayang Indonesia diumumkan oleh UNESCO sebagai karya agung dunia diParis.²² Bastomi Suwaji berpendapat bahwa wayang adalah potret kehidupan berisi sanepa, piwulang dan pituduh.²³ Menurut Suwarno, dkk dalam artikel dengan judul Kajian Bentuk dan Fungsi Wanda Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta, Kaitannya dengan Pertunjukan, Wujud figur wayang tidak sekedar melukiskan tokoh tetapi juga melukiskan karakter.²⁴ Wayang adalah salah satu media hiburan yang digunakan Wali Songo pada jaman dahulu menyiarkan Islam dengan menyisipi cerita pendidikan Islam dalam pelaksanaan Wayangan.²⁵

²¹ Alfian Candra. "Perancangan Web-Komik Wanorosingo Sebagai Media Alternatif Pengenalan Wayang Cek-Dong Untuk Generasi Muda, *Jurnal Sains Dan Seni*, 3.1 (2014), 1-6.

²² Nurgiyantoro, Burhan. "Wayang dan pengembangan karakter bangsa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1.1 (2011).

²³ Anggoro, Bayu. "'Wayang dan Seni Pertunjukan'" Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2.2 (2018): 257-268.

²⁴ Suwarno, Bambang et al. "Kajian Bentuk Dan Fungsi Wanda Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta, Kaitannya Dengan Pertunjukan." *Gelar Jurnal Seni Budaya*, vol. 12, no. 1, 2014, pp. 1-10, doi: <https://doi.org/10.33153/blr.v12i1>. 1487.

²⁵ Asiyah, Alimni, and Alimni Alimni. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan

2. Media Pembelajaran Wayang

Wayang seringkali dianggap sebagai sesuatu yang kuno, yang sudah ketinggalan zaman. Saat ini sudah jarang sekali adanya pertunjukkan wayang terlebih di kota-kota besar. Wayang dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru sebagai suatu media untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.²⁶ Wayang merupakan salah satu kesenian yang ada di Indonesia yang harus dikembangkan.²⁷ Pratama, D juga menyatakan dalam artikelnya bahwa salah satu produk budaya yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan masyarakat dan lingkungannya adalah wayang.²⁸ Menurut Widiyanto, budaya lokal itu merupakan suatu ciri khas dari masyarakat setempat Generasi muda saat ini lebih menyukai suatu hal yang

Seluma Barat Kabupaten Seluma." Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 8.2 (2020): 135-145.

²⁶Rizki Oktavianti & Agus Wiyanto, *Pengembangan Media Gayangetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan)* dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD, (Mimbar Sekolah Dasar 1 (1), 2014), hlm. 65-70. *Jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasa*.

²⁷Saiputri, A. L. *Pengembangan Media Pembelajaran wayang pada Materi terhadap Jenis-jenis Pekerjaan Siswa Kelas III SDN Ngadirejo 2 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Simki-Pedagogia 1 (06).

²⁸Pratama, D. *Wayang Kreasi: Akulturasi Seni Rupa Dalam Penciptaan Wayang Kreasi Berbasis Realitas Kehidupan Masyarakat*. *DEIKSIS*, 3 (04). (2015), h. 379-396.

modern yang merupakan efek dari perkembangan zaman.²⁹ *Development of science, technology, and art that is very rapidly.* Generasi muda Indonesia saat ini harus mengetahui seni pertunjukkan wayang agar kesenian yang sudah diakui oleh dunia tidak hilang dimakan kemajuan zaman.³⁰ Tokoh kartun ini seperti halnya tokoh dongeng yaitu berhubungan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan.³¹

Kemampuan media wayang sangat besar sekali pengaruhnya, yaitu menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tingkah laku yang melihatnya. Kartun juga menggunakan simbol-simbol komunikasi yang karakternya mudah dikenal, mudah dimengerti secara cepat, dan sifatnya familier dengan situasi dan kondisi yang telah dikenal.

²⁹Widianto, E. *Media Wayang Mini dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa AI Universitas Ezzitouna Tunisia*. Kredo (2017): *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1 (1).

³⁰Saraswati, D. L., & Dasmu. *Student Worksheet Based Inkuiri Social Interactions*. In *Journal of Physics: Conference Series*. (2018, November), (Vol. 1120, No. 1, p. 012029).IOP Publishing.

³¹Meilan Tri Wuriyani, dkk, *Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng*. (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta). *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.(2013), 1 (8).

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang

Kelebihan media wayang kertas/karton sebagai sebuah media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menjadi lebih terhibur dalam belajar di kelas.
- b. Media yang lebih menarik dan variatif menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan.
- c. Dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam mengekspresikan ide-ide dalam pernyataan lisan dengan memerankan tokoh masing-masing untuk berlatih berkomunikasi tanpa rasa takut dan malu.
- d. Penggunaan simbol yang sesuai langsung mengenai sasaran serta dapat mengembangkan suatu ide atau pesan peristiwa secara etis.³²
- e. Media yang udah dibuat, murah dan praktis.
- f. Bentuknya unik dan menarik.
- g. Mudah penggunaannya.

³²Meilan Tri Wuriyani, dkk, *Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng*. (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta). *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.(2013), 1 (8).

h. Mengasah kreativitas guru.

Kelebihan tersebut antara lain mampu mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana gembira, penggunaan wayang yang sesuai langsung mengenai sasaran serta dapat mengembangkan suatu ide, media yang mudah dibuat, murah, praktis, bentuknya unik dan menarik, mengasah kreativitas guru dan mudah dalam penggunaannya.³³

Kekurangan dari media wayang dalam pembelajaran yaitu: bagi guru yang tidak bisabersuara keras, hal ini akan menghambat penyampaian pesan yang ingin disampaikan, menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan bentuk-bentuk wayang, sehingga bagi guru yang tidak mau mencurahkan kreatifitasnya, hal ini tentu akan menjadi sulit, menuntut totalitas guru dalam menyampaikan cerita, guru harus bisa mengendalikan siswa yang ribut disamping

³³Meilan Tri Wuriyani, dkk, *Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng*. (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta). (2013). *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 1 (8).

menyelesaikan tugasnya dalam mendengarkan, hal ini memerlukan keahlian khusus dan pribadi guru yang sabar.³⁴

4. Manfaat Media Wayang

Secara teoritis, manfaat penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar diantaranya: Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa belajar.³⁵ Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah wayang. Wayang adalah alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang bisa digerakkan dengan tangan dan berbentuk gambar.

Media pembelajaran dapat, menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa,

³⁴Sumaryanti, Eka, Tahmid Sabri, And Rosnita Rosnita. "Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7.3.

³⁵Sumaryanti, Eka, Tahmid Sabri, And Rosnita Rosnita. "Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7.3.

atau objek tertentu, menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa, dan menambah gairah dan motivasi belajar siswa.³⁶ Media pembelajaran dapat membuat bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, metode mengajarkan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal.

5. Penggunaan Media Wayang dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Teori transformasi mengacu pada perubahan bentuk dengan cara memindahkan wujud atau figur objek ke dalam objek yang digambar.³⁷ Demi mempermudah proses pembuatan karya, penulis menggunakan metode penciptaan yang dikemukakan oleh Gustami yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan.³⁸ Eksplorasi yaitu tahapan

³⁶Syaifulloh, Ahmad. "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma. Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3.2 (2016): 121-136.

³⁷Kumara, Stefanus Bintang. *Transformasi Wayang Beber Dalam Batik Lukis.Ikonik: Jurnal Seni dan Desain*, 2020, 2.2: h. 51-56.

³⁸Kumara, Stefanus Bintang. *Transformasi Wayang Beber Dalam Batik Lukis.Ikonik: Jurnal Seni Dan Desain*, 2020, 2.2: 51-56.

pencarian terhadap bentuk-bentuk, material, serta teknik yang akan dipilih untuk pembuatan karya.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.³⁹

Penggunaan media wayang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat membantu mengkonkretkan isi cerita melalui gambaran tokoh cerita yang digambarkan melalui bentuk wayang. Selain itu penggunaan media wayang juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan penggunaan media wayang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tidak hanya unsur audio namun unsur visual juga dilibatkan dalam pembelajaran.

³⁹Ni Luh Putu Ekayani. *Pentingnya Penggunaan Media pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. <https://media.Belajar.edu.com>, diakses 15 Januari 2019

Cara menggunakan media wayang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pertama Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan melakukan tanya jawab. Kedua guru menyampaikan materi pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik cerita. Ketiga guru memperkenalkan media wayang dan nama-nama tokoh-tokoh wayang. Keempat guru menceritakan sebuah cerita menggunakan media wayang yang telah diperkenalkan kepada siswa.

6. Langkah-langkah Pembuatan Media Wayang

Media wayang kartun memiliki kelebihan yaitu media ini disajikan dalam bentuk gambar wayang berupa tiruan tokoh kartun yang menarik sehingga peserta didik lebih tertarik dan membantu mempermudah pemahaman peserta didik, dapat digunakan secara klasikal maupun berkelompok, dan dapat digunakan secara berulang-ulang.⁴⁰ Wayang kartun dapat dijadikan media karena dapat dicermati melalui visual.

⁴⁰Wulansari, D. A. (2012). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar mendengarkan dongeng melalui penggunaan media wayang kartun pada siswa kelas ii sd negeri 01 penakir pemalang*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/19224/> .

Pesertadidik akan lebih berminat melihat kartun daripada membaca dan mendengarkan guna memperoleh informasi.

Pembuatan dan permainan yang sederhana menyebabkan wayang kartun mudah diadaptasikan dalam penggunaannya ditingkat sekolah dasar.⁴¹ Dalam pembuatan media wayang kartun ini lebih mudah tidak seperti pembuatan wayang pada umumnya yang dibuat dengan bahan-bahan dan teknik tertentu.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat wayang kartun dan mini studio adalah (1) kardus, (2) gambar kartun yang sudah dicetak, (3) stik, dan (4) kerudung. Sedangkan untuk alat yang digunakan berupa (1) bolpoin, (2) pensil, (3)gunting, (4) cutter, (5) penggaris,(6) lem, (7) double tape, dan (8) cat air. Langkah-langkah pembuatan wayang kartun dapat dibuat melalui:

Langkah ke-Kegiatan

1. Cari gambar kartun lalu cetak gambar tersebut.

⁴¹Andrean, S. (2019).*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sd/Mi Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/6808> .

2. Gunting gambar kartun dan tempelkan pada kardus.
3. Potong kardus menggunakan gunting atau cutter.
4. Rekatkan stik pada bagian belakang kardus sebagai pegangan.
5. Wayang kartun siap digunakan.⁴²

Wayang bungkus yang dibuat berjumlah satu paket terdiri dari wayang bentuk konkret (tahap enaktif), gambar Wayang (tahap ikonik), dan gambar bangun ruang (tahap simbolik) masing-masing 18 jenis diperoleh dari hasil transformasi bangun ruang yaitu: kubus, balok, prisma tegak segitiga, limas segiempat, tabung, dan kerucut⁴³.

7. Cara Menggunakan Media Wayang

Penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita dapat membantu mengkonkretkan isi cerita melalui gambaran tokoh cerita yang digambarkan melalui

⁴²Rahmawati, Novi Rosita, et al. *Wayang Kartun sebagai Media Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Dasar*. In: *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. 2020. p. 144-150.

⁴³Ni'mah, Alviyatun, et al. "Penerapan Media Wayang Bungkus Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada Materi Bangun Ruang." *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 3.2 (2020): 87-94.

bentuk wayang.⁴⁴ Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan cerita Upin dan Ipin sebagai media belajar siswa. Pertimbangan pemilihan cerita Upin dan Ipin adalah lebih disebabkan karena wayang Upin dan Ipin lebih populer di Indonesia, dan karakter tokoh sekaligus jalan cerita yang disampaikan lebih mudah dimengerti apabila diberikan ke siswa pada rentang usia Sekolah Dasar, dimana dalam cerita Upin dan Ipin lebih banyak terdapat rangkaian cerita.

Selain itu penggunaan media wayang juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menyimak cerita. Dengan penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita, tidak hanya unsur audio namun unsur visual juga dilibatkan dalam pembelajaran.

Cara menggunakan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pertama Guru memancing rasa ingin tahu

⁴⁴Bachtiar Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: departemen pendidikan nasional. (2005). h 133.

siswa dengan melakukan tanya jawab. Kedua guru menyampaikan materi pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik cerita. Ketiga guru memperkenalkan media wayang dan nama-nama tokoh-tokoh wayang. Keempat guru menceritakan sebuah cerita menggunakan media wayang yang telah diperkenalkan kepada siswa.

Wayang sering diartikan sebagai bayangan atau samar-samar yang bergerak sesuai lakon yang dihidupkan oleh seorang dalang.⁴⁵ Caranya sangat mudah wayang hanya perlu digerak-gerakkan agar wayang terlihat hidup. Selain menceritakan isi cerita guru juga memperagakan atau menunjukkan media wayang sesuai dengan tokoh yang sedang diceritakan. Akan lebih bagus jika guru dalam bercerita menggunakan suara yang berbeda-beda pada setiap tokohnya. Guru dapat memberikan soal evaluasi pada akhir pembelajaran mengenai isi cerita yang telah disampaikan.

⁴⁵Rahmaniati, Rita, Lilik Kholisotin, and Vicky Pratiwi Rachmawati. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Wayang Kreasi Pada Peserta Didik Kelas III A MIN 2 Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 6.1 (2019): 1-9.

B. Minat Belajar

1. Minat

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.⁴⁶ Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu: perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor

⁴⁶Nurhasanah, Siti; Sobandi, Ahmad. *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2016, 1.1:h. 128-135.

pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap.⁴⁷

2. Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disengaja berdasarkan pengalaman yang bukan semata-mata sikap dan nilai tetapi juga penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Belajar menurut Oemar Hamalik, “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan.⁴⁸ Menurut Sutikno, bahwa: “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.⁴⁹ Pembelajaran PAI dengan pendekatan sinektik yang diadopsi dari Gordon, yang dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa,

⁴⁷Ricardo, R., and R. I. Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1.1 (2017): 79-92.

⁴⁸Suhendri, Huri. "Pengaruh kecerdasan matematis–logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1.1 (2011).

⁴⁹Astuti, Siwi Puji. *Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.* *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2015, 5.1. h. 69.

sebagai acuan untuk mempelajari model perlakuan yang efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep abstrak anak didik.⁵⁰

3. Minat Belajar

Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.⁵¹ Bagaimana gaya belajar anak berbakat dalam Islam pembelajaran yang bermakna, kemudian juga melihat bagaimana motivasi belajar, dan bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar.⁵²

Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap orang tersebut. Di dalam belajarpun

⁵⁰Amin, Alfauzan, And Alimni Alimni. *"Implementasi Bahan Ajar Pai Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa Smp Kota Bengkulu."* (2019): 270-283.

⁵¹Yasin Setiawan, *Pengembangan Minat Pada Anak* http://www.siaksoft.net.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2372&Itemid=105, h. 46.

⁵²Zubaedi, Zubaedi, et al. *"Learning style and motivation: gifted young students in meaningful learning."* *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 9.1 (2021): 57-66.

minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar. Sementara Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.⁵³

Pengertian minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (*Terminologi*), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.

Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh

⁵³Amita, Amita, Ahmad Wahidi, and Budhi Santoso."Strategi Meningkatkan Minat Baca Literasi Dalam Kultur Bahasa Di Sekolah Dasar Negeri 13 Rambang Niru Desa Air Talas." *Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu Perpustakaan* 2.1 (2020): 21-30.

pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang) sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.⁵⁴

Minat mempengaruhi hasil belajar tidak diragukan lagi. Kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sardiman, “Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri”. Pengertian minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.

Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya

⁵⁴Suharyat, Y. *Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia*. (2009), *Jurnal Region*, 1 (3), h. 1-19.

pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.⁵⁵

Seorang siswa yang berminat terhadap suatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Menurut Jacob W. Gateles, Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa minat adalah keinginan hati dan pikiran yang kuat disertai dengan perasaan senang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁵⁶

⁵⁵Astuti, S. P. *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. (2015), *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). h. 71.

⁵⁶Karmidi, K. *Peningkatan Minat dan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al Quran Materi Tajwid Melalui Penerapan Model Pembelajaran Sulasi Bagi Peserta Didik Kelas IV-A SDN 01 Windurojo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan Semester Gasal Tahun Pelajaran*

C. Konsep Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Kata “membaca” merupakan asal kata dari “baca” mempunyai arti mengeja atau melafalkan atau dapat juga berarti apa yang tertulis dan memahami serta melihat isi dari apa yang tertulis,⁵⁷ Hal ini disebabkan, membaca adalah sarana untuk membuka jendela dunia yang diinginkan sehingga anak bisa memperluas pengetahuan. Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca merupakan proses memaknai bahasa tulis, yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus ditangkap oleh pembaca. Apabila pembaca telah mengerti maksud penulis, maka pembaca dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca merupakan kegiatan mengolah ide. Maksud dari hal itu adalah, bacaan tidak hanya sekedar mengandung pesan penulis, akan

2017/2018, (2020). *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(3), h. 300.

⁵⁷Rahmawati, Aprilia. *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini Di TPQ AL-Ikhlas Mojokerto*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.h 10.

tetapi pesan itu harus diolah lagi melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Serta pembaca mengartikan atau menafsirkan sebuah makna dalam bacaan yang mendalam.⁵⁸

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya.⁵⁹ Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang harus dipelajari dan diamalkan isinya, serta sekurang-kurangnya harus selalu membacanya, karena membacanya merupakan ibadah kepada Allah. Al-Qardhawi mengemukakan bahwa:

Al-Qur'an seratus persen berasal dari Allah, baik secara lafadz maupun makna, diwahyukan kepada nabi dan Rasul Muhammad saw melalui wahyu "al-jalily" (wahyu yang jelas) dengan turunnya malaikat Jibril sebagai utusan Allah untuk

⁵⁸Rahma, Rosita, Jatmika Nurhadi, and Aswan Aswan. "Korelasi pola gerakan mata dengan kemampuan membaca pemahaman." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya* 49.1 (2021): 80-94.

⁵⁹NA, Afifatur Rasyidah Insan, and Muhammad Chirzin. "Konstruksi Penafsiran Yunahar Ilyas (Studi Buku Kisah Para Rasul Tafsir Al-Qur'an Tematis)." *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 1.1 (2021): 45-63.

disampaikan kepada Rasulullah dan bukan melalui jalan wahyu yanglain.⁶⁰

Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an 100% berasal dari Allah, baik secara lafadz maupun makna. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam. Allah berfirman dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 192 dan 193:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾

“Dan sesungguhnya (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril)”. (QS. Asy-Syu'ara 192-193).⁶¹

Belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu anjuran dari Rasulullah SAW. Dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak dini maka dapat membiasakan anak-anak untuk senang belajar membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah salah satu kitab Allah yang paling mulia diantara kitab lainnya juga sebagai petunjuk

⁶⁰Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 3.

⁶¹Al-Quran, Lajnah Pentashih Mushaf. "Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan." Jakarta: Pantja Cemerlang (2010).

bagi umat Islam. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat mengucapkan didalam buku itu. Al-Qur'an tersusun dengan rapi dan benar, maka Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluaranya huruf) dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya kemudian diamalkan.⁶²

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab atau etika untuk melakukan sesuatu, apalagi dalam membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai sakral. Membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan suci, berbeda dengan membaca koran, buku, majalah, dan lain-lain. Membaca Al-Qur'an berarti membaca firman-firman Allah. Membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama diantaranya adalah:⁶³

1. Sebelum membaca Al-Qur'an, Berpendidik secara Musyafahah, seorang murid harus berpendidik dengan seorang pendidik yang ahli dalam bidang Al-Qur'an

⁶²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH. 2007), h. 1.

⁶³Rahman, Muhammad Irfandi. "Pegentasan Buta Huruf Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Sleman." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1.3 (2019): 277-293.

secara langsung. Musyafahah yaitu kedua murid dan pendidik bertemu secara langsung serta saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak membaca dengan fasih sesuai dengan *makhroj*. Ketika membaca Al-Qur'an jangan tergesa-gesa. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya seorang murid harus berpendidik dengan seorang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an atau ustadz.

2. Seseorang yang membaca dan mengajarkan Al-Qur'an harus diiringi dengan niat yang ikhlas karena Allah. Niat membaca dengan ikhlas.
3. Membaca Al-Qur'an hendaklah dalam keadaan bersuci, baik dari hadas kecil dan hadas besar.

Dalam Q.S. At-Tahrim [66] Ayat 6 ini mengandung beberapa prinsip pendidikan, antara lain:

- a. Pendidikan keluarga adalah bagian dari prinsip keimanan, karena ayat ini ditujukan kepada orang-orang yang beriman.

- b. Perintah pendidikan di keluarga muslim ditujukan kepada para pemimpin keluarga. Hampir semua ahli tafsir menjelaskan bahwa perintah menjaga diri dan keluarga dari api neraka di dalam ayat ini adalah dengan “mengerjakan ketaatan, meninggalkan maksiat, mengajarkan agama, dan menanamkan adab di dalam rumah tangga.
- c. Mereka yang menjadi peserta didik di dalam lingkungan keluarga adalah istri dan anak-anak.
- d. Pendidikan keluarga muslim merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seorang ayah dan tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab dasar dan utama dari terbentuknya sebuah rumah tangga.
- e. Pendidikan keluarga muslim yang ditekankan dalam ayat ini lebih kepada adanya penjagaan dan pemeliharaan nilai-nilai agama dan akhlak kepada semua anggota keluarga. Karena dengan penjagaan dan pemeliharaan nilai-nilai agama dan akhlak semua anggota keluarga

itulah yang menjadi jaminan terjaganya keluarga itu dari bencana siksa api Neraka.

- f. Salah satu materi yang amat penting yang wajib diajarkan kepada semua anggota keluarga muslim adalah pendidikan tentang keimanan kepada yang gaib yang di dalam ayat ini dicontohkan dengan beriman kepada para malaikat, beriman kepada api neraka tempat penyiksaan bagi orang-orang yang berdosa.⁶⁴

D. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Kata Efektivitas berasal dari bahasa inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.⁶⁵ Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab,

⁶⁴M. Sarbini. "Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an". (2015). Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 04(8). h. 975.

⁶⁵Baroh, Chasniatul. *Efektivitas Metode Simulasi dalam Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas IX-A MTs Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

mapan.⁶⁶ Menurut Aan Komariah dan Cegi Tratna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah tercapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.⁶⁷ Artinya efektivitas merupakan ukuran pencapaian tujuan sebagai hasil dari atau efek dari suatu kegiatan yang dilakukan. Salah satu kegiatannya yaitu belajar. Belajar adalah suatu perubahan di dalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian⁶⁸

⁶⁶Rizkya, Rista Anifathur. *Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

⁶⁷Rizkya, Rista Anifathur. *Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

⁶⁸Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4.1 (2019): 49-54.

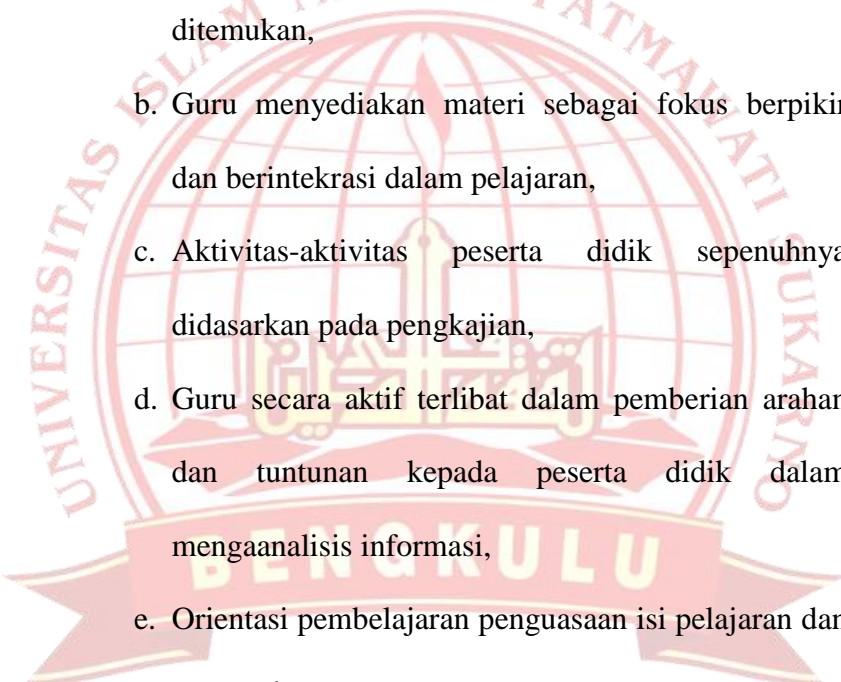
Jadi efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya.

2. Ciri-ciri Efektivitas

Slavin menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indikator, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau ketrampilan yang disajikan; 2) kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauhmana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru; 3) insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan; serta 4) waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.⁶⁹

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

⁶⁹Diana, Deski. "Efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan problem posing pada pokok bahasan lingkaran siswa kelas VIII-A SMP Negeri 18 Malang." *SKRIPSI Mahasiswa UM* (2022).

- 
- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya, melalui pengobservasi, membandingkan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berintegrasi dalam pelajaran,
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi,
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir, serta

- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan gaya pembelajaran guru.⁷⁰

3. Syarat-syarat Pembelajaran yang Efektif

Mengajar yang efektif merupakan suatu mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktifitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Untuk melakukan belajar yang efektif diperlukan syarat-syarat berikut ini:

- a. Penguasaan bahan pengajaran,
- b. Cinta kepada yang diajarkan,
- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa,
- d. Variasi metode,

⁷⁰Nasution, K. *Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 4(1). (2016).

- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran,
- f. Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan persiapan sebaik-baiknya,
- g. Guru harus berani memberikan puji-pujian,
- h. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.⁷¹

4. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Diamond, keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika

⁷¹Nasution, K. *Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 4(1). (2016).

siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.⁷²

Kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga dari empat aspek yang meliputi: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas siswa selama pembelajaran baik; (3) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan (4) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.⁷³

Jadi dapat diartikan efektivitas suatu santri dapat dilihat dari fokus santri dalam melihat dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru saat penyampaian materi di kelas.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

⁷²Baroh, Chasniatul. *Efektivitas Metode Simulasi dalam Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas IX-A MTs Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, (2010).

⁷³Baroh, Chasniatul. *Efektivitas Metode Simulasi dalam Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas IX-A MTs Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, (2010).

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian peneliti terdahulu yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian “Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek pada siswa kelas V SDN Kepuharum Kutorejo” oleh Widayati. Tujuan yang ingin dicapai yaitu keterampilan menyimak cerita pendek, sedangkan peneliti hanya mengembangkan media wayang dalam pembelajaran tematik di kelas IV tema III sub tema I.

2. Berdasarkan penelitian “Pengembangan Media Wayang Tematik Pada Tema Indahnya Negeriku Sebagai Pendukung Scientific Approach Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Herza Safira dan Filia Prima Artharina.
3. Berdasarkan Penelitian “Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar” oleh Eka Sumaryanti, Tahmid Sabri, Rosnita.

Dari penelitian di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini membahas tentang penggunaan media Wayang dalam meningkatkan minat santri belajar baca tulis Al-Qur’an, karena ketiga judul diatas meneliti saat pembelajaran yang dilakukan ketika di sekolah, penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Masjid Al-Furqan Kepahiang untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya media wayang terhadap santri belajar baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Masjid Al-Furqan Kepahiang atau tidak ada pengaruh sama sekali.

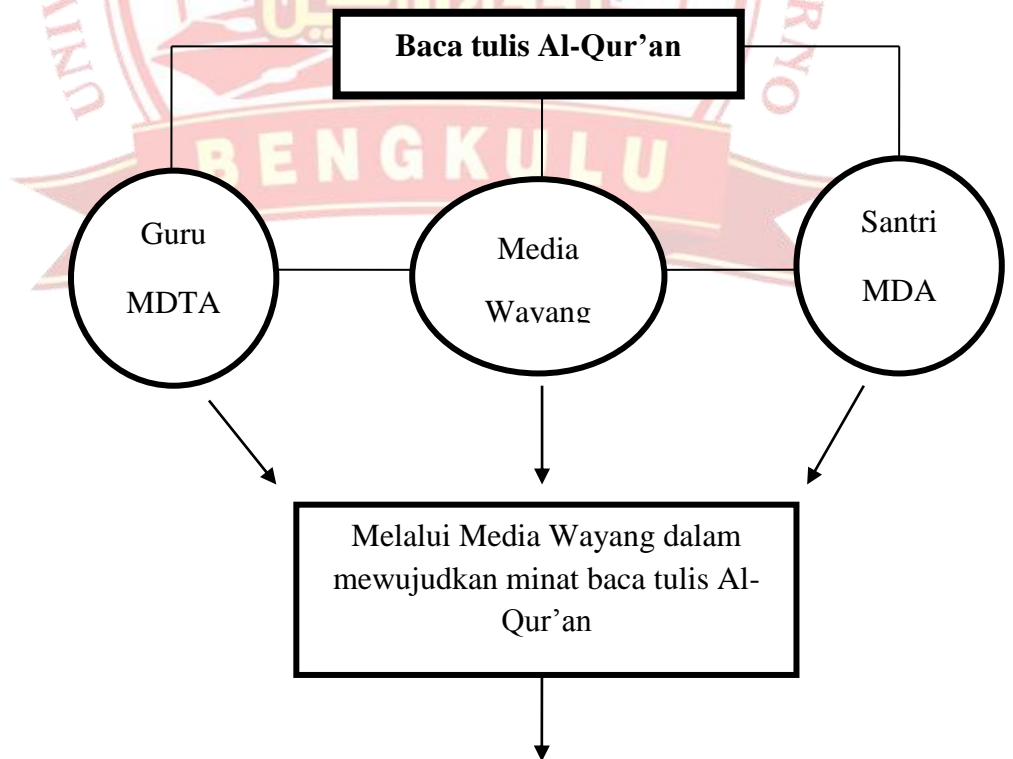
F. Kerangka Berfikir

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita adalah media wayang. Media wayang adalah media pembelajaran yang berbentuk wayang dan terbuat dari gambar tokoh-tokoh binatang dalam cerita yang di tempelkan pada kardus atau karton dan diberi gagang. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan media wayang sangat mudah.

Guru hanya perlu menceritakan sebuah cerita dan memperagakan atau menunjukkan media wayang sesuai dengan tokoh yang sedang diceritakan. Penggunaan media wayang akan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menyimak cerita. Dengan begitu siswa dapat lebih memahami isi cerita yang disimakinya. Untuk itu penggunaan media wayang diperlukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena dapat memperjelas dan mengkonkretkan isi atau pesan pada cerita. Konsep-konsep cerita yang bersifat abstrak akan mudah dipahami dan

ditangkap oleh siswa apabila dalam penyampaian cerita menggunakan media wayang.

Kerangka Berpikir



Santri Berminat
baca tulis Al-Qur'an

Gambar: 2.1 kerangka berpikir

Dari rangkaian berfikir diatas dapat penulis analisis bahwa dengan penggunaan media wayang untuk bisa dapat menciptakan:

1. Terwujudnya minat Santri yang menggunakan media wayang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an lebih berminat dalam mendengarkan dan melihat.
2. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya.⁷⁴

⁷⁴NA, Afifatur Rasyidah Insan, and Muhammad Chirzin. "Konstruksi Penafsiran Yunahar Ilyas (Studi Buku Kisah Para Rasul Tafsir Al-Qur'an Tematis)." *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 1.1 (2021): 45-63.

3. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.⁷⁵



⁷⁵Yasin Setiawan, *Pengembangan Minat Pada Anak* http://www.siaksoft.net.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2372&Itemid=105 , h. 46.